

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA PERSERO
TBK PERIODE 2011-2020**

Shelby Virby, Wahyu Riyandhi

Assiten Ahli Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email : dosen01364@unpam.ac.id , wahyuriyandhi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana tingkat kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk selama periode 2011-2020. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu daya yang relevan dari laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk dari tahun 2011-2020 yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi pada setiap periodenya, namun secara keseluruhan dapat dikategorikan sehat atau memiliki kinerja yang baik berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dengan menilai aspek keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk selama 10 tahun pada periode 2011-2020 dengan standar BUMN, dengan demikian perusahaan sudah mampu mengelola keuangannya secara baik pada setiap periodenya.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the extent to which the level of financial performance at PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk during the period 2011-2020. The methodology in this study uses a descriptive method with a quantitative approach, namely the relevant power of the annual financial statements of PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk from 2011-2020 as measured by the liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio. The results show that the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk fluctuates in each period, but overall it can be categorized as healthy or has a good performance based on the results of the analysis that has been obtained by assessing the financial aspects of PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk for 10 years in the 2011 period. -2020 with SOE standards, thus the company is able to manage its finances well in each period.

Keywords: *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio and Financial Performance*

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi sekarang yang cukup pesat dan sangat cepat apalagi sudah memasuki era industri 4.0 (*The Fourth Industrial Revolution*) dimana mengharuskan perusahaan untuk mengimbangi perkembangan era industri global dan bekerja lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapai tujuannya agar tetap bertahan ditengah persaingan usaha yang begitu ketat. Salah satu hal terpenting yang harus mampu dilakukan oleh perusahaan adalah mengatur posisi keuangannya dengan baik. Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu analisis. Posisi keuangan tersebut digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan atau perkembangan di dalam perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai acuan dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambil keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Melalui hasil analisis laporan keuangan juga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan dari beberapa periode. Semakin baik kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui rasio keuangan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan tahunan, semesteran, triwulan bahkan harian yang

dibuat dibagian akunting. Menurut Kasmir (2014:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menilai laporan keuangan pada perusahaan penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Menurut Kasmir (2014:104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Beberapa Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Menurut Hani (2015:121), “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Menurut Kasmir (2016:114), bahwa: “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Menurut Husnan (2012:72), “profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan,

aset, dan modal saham tertentu”.

Menurut Fahmi (2018:142), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Marginingsih (2017) penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya.

Menurut Fahmi (2015:160), “Hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja (IDX: TLKM, NYSE: TLK) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 47,91% dimiliki oleh publik.

Terhitung mulai tanggal 4 Desember 2020, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama baru menjadi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama ini disampaikan oleh manajemen Telkom melalui surat kepada BEI tertanggal 13 November 2020. Kemudian, BEI menerimanya pada tanggal

2 Desember 2020. Perubahan nama ini sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Walaupun Telkom berganti nama, kode emiten (kode saham) pada Bursa Efek Indonesia tidak berubah.

Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak manajemen bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah tidak hanya itu laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti misalnya investor guna mengetahui keuntungan yang nantinya akan didapat. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang meliputi kondisi umum kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan dilakukan perbandingan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya dan juga membandingkan dengan rasio rata-rata industri, karena laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya, Berikut merupakan perhitungan laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero):

Tabel 1. 1
Perhitungan Rasio Keuangan
Pada PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk periode 2011-2020

	Rasio Likuiditas		Rasio Aktivitas		Rasio Profitabilitas	
	<i>Curr ent Ratio</i>	<i>Cas h Rati o</i>	<i>Total Asset Turn over</i>	<i>Inven tory Turn over</i>	<i>Retu rn On Equi ty</i>	<i>Retur n On Invest ment</i>
2011	95,80%	43,42%	88,11%	3,88	25,37%	44,17%
2020	116,04%	54,42%	88,40%	2,74	27,41%	44,33%

Year	Rasio Likuiditas		Rasio Aktivitas		Rasio Profitabilitas	
	Current Ratio	Cash Ratio	Total Asset Turnover	Inventory Turnover	Return On Equity	Return On Investment
2013	116,31%	51,68%	83,37%	2,24	26,21%	43,14%
2014	107,89%	55,60%	82,21%	1,93	24,90%	42,08%
2015	135,29%	79,40%	78,36%	1,88	24,96%	38,14%
2016	119,97%	74,86%	83,18%	1,83	27,64%	40,56%
2017	104,82%	55,41%	83,77%	1,80	29,16%	41,22%
2018	93,53%	37,70%	81,77%	2,00	23,00%	36,15%
2019	71,48%	31,25%	83,25%	1,58	23,53%	37,51%
2020	67,30%	29,80%	76,73%	2,63	24,45%	38,05%

Sumber: Data diolah (2021)



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1. 1

Grafik Rasio Keuangan

Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya rasio mengalami fluktuasi. *Current Ratio* pada tahun 2011 sebesar 95,80% kemudian meningkat menjadi 116,04% di tahun 2011, pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 116,31% dan menurun kembali pada tahun 2014 menjadi 107,98%. Pada tahun 2015 *Current ratio* sebesar 135,29% kemudian menurun menjadi 119,97% pada tahun 2016 lalu kembali menurun pada tahun 2017 sehingga menjadi 104,82% kemudian pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 93,53% lalu

penurunan kembali terjadi pada tahun 2019 sehingga menjadi 71,48% dan pada tahun 2020 *Current Ratio* menurun kembali menjadi 67,30%. Penurunan terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya terutama penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Cash Ratio pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 *Cash Ratio* sebesar 43,42% kemudian meningkat menjadi 54,42% pada tahun 2012, lalu kemudian menurun kembali pada tahun 2013 sehingga menjadi 51,68%. Pada tahun 2014 *Cash Ratio* meningkat sehingga menjadi 55,60%. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* meningkat menjadi 79,40% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sehingga menjadi 74,86%, kemudian kembali menurun pada tahun 2017 sehingga menjadi 55,41%, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 37,70%. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 31,25% kemudian menurun kembali pada tahun 2020 sehingga menjadi 29,80%. Penurunan terjadi karena perusahaan belum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Total Asset Turnover pada PT Telekomunikasi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* sebesar 88,11% kemudian meningkat pada tahun 2012 sehingga menjadi 88,40%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi 83,37% lalu kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 82,21%, pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* kembali menurun sehingga menjadi 78,36% kemudian pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 83,18% pada tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan menjadi 83,77% kemudian menurun kembali pada tahun 2018 menjadi 81,77 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 83,25% lalu menurun kembali di tahun 2020 sehingga menjadi 76,73%. Fluktuasi atau naik turunnya persentase dikarenakan perusahaan

belum memaksimalkan pemanfaatan total aset pada tahun tersebut.

Inventory Turnover pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Inventory Turnover* sebesar 3,88 hari kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 2,74 kemudian menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 2,24. Pada tahun 2014 *Inventory Turnover* kembali menurun sehingga menjadi 1,93 hari kemudian pada tahun 2015 menjadi 1,88 hari, kemudian pada tahun 2016 kembali menurun menjadi 1,83, pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 1,80. Lalu pada tahun 2018 *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sehingga menjadi 2,00, kemudian menurun pada tahun 2019 sehingga menjadi 1,58 dan meingkat kembali pada tahun 2020 sehingga menjadi 2,63. Fluktuasi atau pergerakan naik turunnya angka tersebut disebabkan karena meningkatnya nilai persediaan.

Return On Equity pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Return On Equity* sebesar 25,37% kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 27,41% kemudian pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 26,21%. Pada tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 24,90% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 24,96% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sehingga menjadi 27,64%. Pada tahun 2017 *Return On Equity* kembali meningkat menjadi 29,16% kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 23,00%. Pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami sedikit peningkatan sehingga menjadi 23,53% dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 24,45%. Fluktuasi atau naik turunnya persentase tersebut dikarenakan naik turunnya laba perusahaan dan ekuitasnya.

Return On Investment pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 *Return On Investment* sebesar 44,17% kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 44,33% dan kembali menurun pada tahun 2013 menjadi 43,14%, pada tahun

2014 *Return On Investment* kembali menurun menjadi 42,08% kemudian kembali menurun pada tahun 2015 menjadi 38,14% dan meningkat pada tahun 2016 sehingga menjadi 40,56% kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 41,22% dan pada tahun 2018 *Return On Investment* menurun sehingga menjadi 36,15%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga menjadi 37,51% dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sehingga menjadi 38,05%. Fluktuasi atau pergerakan naik turun persentase tersebut paling besar dipengaruhi karena naik turunnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti mengambil judul penelitian: “**Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2020**”. Yang artinya rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan dapat diketahui dengan menganalisis data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Rasio Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* di tahun 2011-2020?
2. Bagaimana tingkat Rasio Aktivitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* di tahun 2011-2020?
3. Bagaimana tingkat Rasio

Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Investment* di tahun 2011-2020?

4. Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas di tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat Rasio Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* di tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui tingkat Rasio Aktivitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* di tahun 2011-2020.
3. Untuk mengetahui tingkat Rasio Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk jika diukur menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Investment* di tahun 2011-2020.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas di tahun 2011-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Dalam penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada penulis tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan

dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan
Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Universitas Pamulang
Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Pamulang.
4. Bagi Pihak Lain
Penulis berharap penelitian bermanfaat bagi orang lain terutama untuk investor sebagai sumber informasi yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca mengenai laporan keuangan perusahaan

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Keuangan dapat dikatakan ilmu yang mengelola uang. Dalam kehidupan sehari hari pengelolaan uang sangat diperlukan guna mengatur pengeluaran dan pemasukan, sedangkan dalam suatu perusahaan atau organisasi pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengatur keuangannya dan mengukur seberapa efisien manajemen keuangan mengatur efektifitas sumber dayanya dalam keuangan.

Menurut Fahmi (2018:2), "Manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu

memberikan profit atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Manajemen keuangan, adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu: Pertama, mendapatkan sumber modal yang paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis, serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlahnya. Kedua, menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunakan untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba (Wiyono, 2017; Kusuma, 2017).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan guna mencapai efisiensi dalam mengelola keuangannya. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana mengelola atau mengalokasikan dana tersebut (*allocation of fund*).

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan lebih ditujukan untuk mengendalikan semua aktifitas yang terjadi diperusahaan, baik secara internal maupun eksternal serta dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjangnya.

Menurut Fahmi (2015:2) “manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Keuangan merupakan komponen penting dan yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang finansial. Berikut ini beberapa fungsi manajemen keuangan:

a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan maka perlu di rencanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, anggarannya dapat dipotong atau dipangkas. Alokasi dana perlu dipertimbangkan untuk hal-hal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut Munandar (2011), “anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang”.

b. Pengendalian (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang sudah dijalankan perlu dilakukan evaluasi keuangan. Sehingga bisa menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. seorang manajer bisa mengontrol resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Dengan resiko yang terkontrol seorang manajer keuangan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menganalisa, mengidentifikasi, dan mengurangi ketidak pastian yang mungkin timbul dalam membuat keputusan keuangan.
- 2) Mengevaluasi potensi dari paparan keuangan yang ada dan kebijakan yang telah diterapkan, demi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber dana perusahaan.

- 3) Mengimplementasikan *Value-at-risk* strategi, sesuai dengan analisa data keuangan yang ada.
Apabila seorang manajer sudah melakukan apa yang disebutkan di atas, maka sudah bisa dikatakan terkontrol dan terawasi keuangannya.
- c. Pemeriksaan (*Auditing*)
Audit internal terkait keuangan perlu dilakukan agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- d. Pelaporan (*Reporting*)
Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan. *Reporting* (pelaporan).

Dari berbagai fungsi yang terdapat dalam sebuah prinsip manajemen berbasis keuangan, tentunya memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu diperlukan banyak usaha untuk membuat berbagai kegiatan dan juga hal yang menggunakan prinsip manajemen menjadi lebih sukses.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan maka dari ini manajemen keuanganpun perlu menerapkan tujuan agar mengetahui sasaran dalam keputusan keuangan

Menurut Jatmiko (2017:32), “bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan”.

Sedangkan menurut Hery (2017:5), “berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham”. Hal ini didukung oleh beberapa alasan yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang.

- b. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan yang logis bagi setiap perusahaan, akan tetapi semua pakar keuangan korporasi sepakat bahwa tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan bukan hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stock holder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

3. Manfaat Manajemen Keuangan

Manfaat manajemen keuangan dapat dilihat dari tujuan manajemen keuangan itu sendiri, adapun tujuan manajemen keuangan menurut Hery (2017:5), “bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham”.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bermanfaat untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai dari perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola manajemen keuangannya dengan baik maka semua instrumen keuangan perusahaan akan efisien dan berjalan dengan baik.

4. Ruang lingkup Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2013) dalam praktiknya kita mengenal bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Financial service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perseorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi:

- 1) *Loan officers*,
- 2) Pialang, dan
- 3) Konsultan keuangan.

- b. *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti:
- 1) Menyusun budget,
 - 2) Peramalan keuangan,
 - 3) Manajemen kas,
 - 4) Administrasi kredit,
 - 5) Mencari dana, dan
 - 6) Melakukan investasi.

Kedua bidang keuangan tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung, saling berkaitan, serta saling ketergantungan satu sama lainnya. Artinya, kedua jenis bidang keuangan ini selalu dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Margono (2010:105), “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141), “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari perusahaan yang diteliti dalam rentang waktu 10 tahun (2011-2020).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu

data yang telah diolah perusahaan bersangkutan, yang berupa laporan tahunan (*Annual report*). Periode yang di jadikan sebagai tahun penelitian adalah selama sepuluh tahun dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara melakukan pencatatan dan mengevaluasi data peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data diambil dari *Annual Report* yang dipublikasikan secara resmi pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.1 Teknik Analisis Data

3.4.1 Teknis Analisis Data

Menurut Ibrahim (2015:103), “Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian”.

Menurut Sugiyono (2010: 335), “Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang

memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, nilai minimum atau nilai maksimum. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Dalam perjalanan sejarahnya, Telkom telah melalui berbagai dinamika bisnis dan melewati beberapa fase perubahan, yakni kemunculan telepon, perubahan organisasi jawatan yang merupakan kelahiran Telkom, tumbuhnya teknologi seluler, berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital.

Pada 1882, kemunculan telepon menyaingi layanan pos dan telegraf yang sebelumnya digunakan pada 1856. Hadirnya telepon membuat masyarakat kian memilih untuk menggunakan teknologi baru ini. Kala itu, banyak perusahaan swasta menyelenggarakan bisnis telepon. Banyaknya pemain ini membuat industri telepon berkembang lebih cepat: pada 1892 telepon sudah digunakan secara interlokal dan tahun 1929 terkoneksi secara internasional.

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia mendirikan Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

Namun, seiring perkembangan pesat layanan telepon dan telex, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dan telekomunikasi dalam PN Postel: PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi.

Dengan pemisahan ini, setiap perusahaan dapat fokus untuk mengelola portofolio bisnisnya masing-masing. Terbentuknya PN Telekomunikasi ini menjadi cikal-bakal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal **6 Juli 1965** sebagai hari lahir Telkom.

4.1.2 Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Visi dan misi adalah hal yang harus ada dalam organisasi ataupun perusahaan, baik pemerintahan maupun swasta agar organisasi dapat mencapai tujuannya dan tidak keluar dari misi atau tujuan utama organisasi. Adapun visi dan misi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu:

1. Visi PT Telekomunikasi Indonesia Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat
2. Misi PT Telekomunikasi Indonesia
 - a. Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
 - b. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
 - c. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penelitian ini, yaitu “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2011-2020”, dengan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Rasio likuiditas untuk *current ratio* rata-ratanya masih dibawah standar dan dapat dikatakan kurang sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian score yang masih dibawah bobot optimum. *Cash Ratio* rata-ratanya sudah diatas standar rata-rata dan dapat dikatakan sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan score 5 yang dimana sudah mencapai score optimum.

2. Rasio aktivitas untuk *Total Asset Turnover* rata-ratanya masih dibawah standar dan dapat dikatakan kurang sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian score yang dimana masih dibawah bobot optimum. Untuk *Inventory Turnover* memperoleh rata-rata diatas standar dan dapat dikatakan sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan score yang telah optimum dari bobot yaitu 5.
 3. Rasio profitabilitas untuk *Return On Equity* rata-ratanya sudah baik dan dapat dikatakan sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan score optimum yaitu 20. Untuk *Return On Investment* rata-ratanya sudah diatas standar dan dapat dikatakan sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan score optimum yaitu 15.
 4. Dilihat dari hasil analisis ke tiga rasio diatas yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas secara keseluruhan kinerja keuangannya dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari setiap indikator pada rasio mendapatkan nilai rata-rata diatas standar. Kinerja keuangan dengan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan untuk menilai aspek keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk selama 10 tahun pada periode 2011-2020 mengalami fluktuasi, walau demikian perusahaan dapat dikatakan sehat karena setiap tahunnya aspek keuangan yang telah dianalisis selalu mendapatkan predikat sehat dengan interval $80 < TS \leq 95$ yaitu AA, dengan demikian perusahaan sudah mampu mengelola likuiditas, aktivitas dan profitabilitasnya secara baik pada setiap periodenya.
1. Jika dilihat rata-rata rasio Likuiditas untuk *current ratio*, yang dimana masih belum mendapat nilai rata-rata yang optimum, perusahaan diharapkan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya agar posisi keuangan perusahaan semakin kuat. Untuk *Cash Ratio* agar terus dipertahankan karena sudah mencapai rata-rata optimum maka perusahaan disarankan terus meningkatkan kasnya agar terus mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki
 2. Jika dilihat dari rasio Aktivitas, untuk *Total Asset Turnover* yang rata-rata nilainya masih dibawah standar agar kedepannya perusahaan lebih mampu menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva. Untuk *Inventory Turnover* disarankan perusahaan agar terus menjaga efisien pengelolaan persediaan yang dimiliki agar nilai rata-rata Perputaran persediaan terus baik.
 3. Jika dilihat dari Rasio Profitabilitas, untuk *Return On Equity* disarankan agar terus menjaga dan meningkatkan modal sendirinya agar terus mampu menghasilkan laba. Untuk *Return On Investment* disarankan agar terus menjaga dan meningkatkan kestabilan asetnya. Dari profitabilitas kedua indikator rasio sudah mendapat skor optimum maka dapat menghasilkan pengembalian investasi yang besar, dan disarankan untuk investor agar melihat rasio ini.
 4. Jika dilihat dari kinerja keuangan, disarankan untuk perusahaan agar terus mempertahankan kinerja keuangannya agar selalu dalam keadaan baik atau sehat dan disarankan juga untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar selalu efisien dan efektif supaya terus mampu bersaing di era-era berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan Pengkajian kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Dwi, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gendro, W., & Hadri, K. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pengantar Akuntansi 2*. Palembang: Sriwijaya Grafika Mandiri.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krisnaldy, K., & Deliana, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan APBD Provinsi DKI Jakarta. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahman, H., & Dani and Rosini, I. (2018). *Akuntansi Keuangan 1*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta, CV.
- Jurnal/Skripsi:**
- Hidayat, N., Indriyani, N., & Hasti, A. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR. 63-65-67-69.
- Hasan, I. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk. 2-3-4.
- KURNIASIH. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Perhitungan Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas. 5-6-7-8.
- LISTIAWAN, D. (2018). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN. 4-5-6-7.
- NIYATI, W. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED(EVA) PADA PT. ADARO ENERGY, TBK. 6-7-10.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro

- Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1)
- Rawung, B. J. (2019). Analisis Rasio Likuiditas & Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bersama Inti Gemilang Sejahtera. 3-4-5-6-7.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ke-5. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126-155.
- Virby, S., & Lidia, E. (2019). ANALISIS PENGARUH "PERPUTARAN" K; AS DAN CURRENT RASIO TERHADAP RETURN ON ASSET DI PT. ULTRA, AJAYA MILK INDUST, RY AND TR, ADING CoOMPANY, TBK PERIODE TAHUN 2008-2017. *Jurnal Semarak*, 2(3), 161-170.
- Wartono, T., Tumanggong, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Wibowo, U. (2019). ANALISIS ATAS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. CHINTYA BINTANG PRATIWI. 3-4-5-6.

Website:

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

www.telkom.co.id

www.dosenakuntansi.com

www.teorieno.com

www.educba.com